

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian adalah suatu hal yang dijadikan sebagai tolak ukur suatu negara, untuk mengetahui apakah negara tersebut maju, berkembang, atau bahkan negara miskin. Dilihat dari perkembangannya negara Indonesia memiliki beberapa bidang industri, salah satunya industri keuangan, dimana saat ini banyak masyarakat yang tertarik atas kemajuan serta produk-produk yang dihasilkannya.

Salah satu unsur dari industri keuangan yaitu industri perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan dimana perannya sangat penting untuk perekonomian suatu negara. Perbankan memegang peranan penting untuk pembangunan ekonomi, dimana berfungsi untuk menghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana seperti, tabungan dan simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit.

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Gagasan yang mendasari kegiatan usaha bank yaitu kepercayaan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, giro, dan memberi kredit kepada pihak yang membutuhkan dana

(Standar Akuntansi Keuangan, 2004).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank pemerintah, bank swasta, bank pembangunan daerah, bank campuran, dan bank asing. Bank yang dipilih dalam penelitian yaitu Bank Maybank Indonesia. Bank Maybank Indonesia merupakan bank yang termasuk ke dalam bank swasta dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, dan pembagian keuntungannya juga untuk swasta nasional.

Kemampuan suatu perusahaan biasanya dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut dalam mendapatkan laba dari operasionalnya. Menurut Sofyan dalam Mahardian (2008) kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas. Tingkat bunga pinjaman dan tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan dapat menimbulkan suatu masalah, sehingga dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling penting atau tepat dalam mengukur kinerja suatu bank atau perusahaan.

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA). Dimana *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Assets* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Lukman. Dendawijaya, 2003: 120). Sehingga dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA)

digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Alasan dipilihnya *Return on Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja keuangan yaitu karena *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Haraphap, 2010: 305).

**Tabel 1.1**  
***Return on Assets* (ROA) Bank Maybank Indonesia Tbk.**

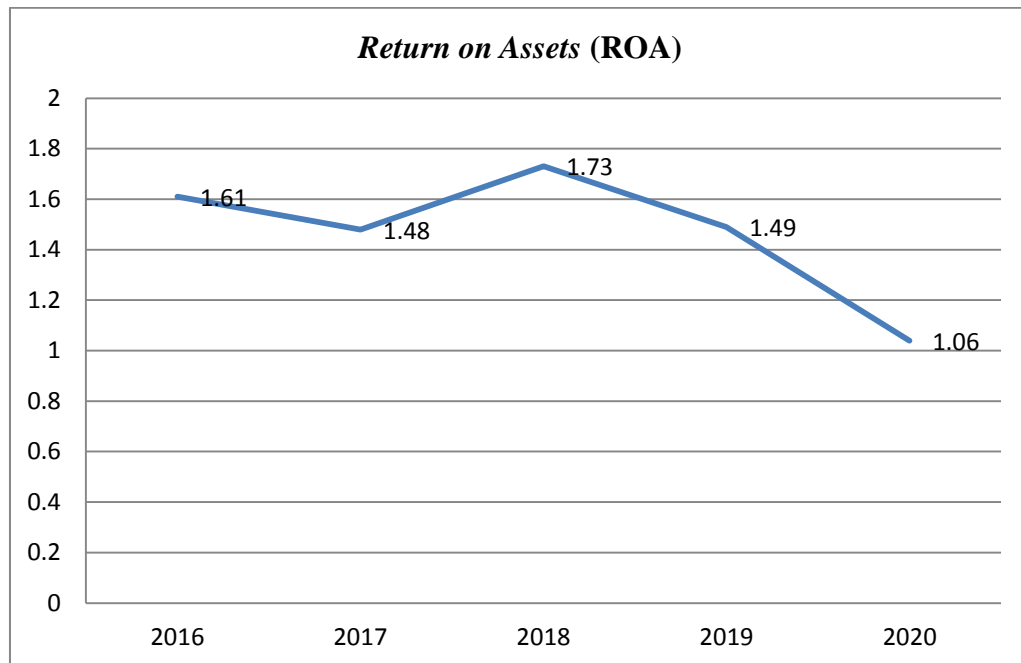
<b>Periode</b>	<b>Return on Assets (ROA) %</b>	<b>Perkembangan</b>	<b>Keterangan</b>
2016	1,61	-	-
2017	1,48	(0,13)	Turun
2018	1,73	(0,25)	Naik
2019	1,49	(0,24)	Turun
2020	1,06	(0,43)	Turun

Sumber: Laporan Keuangan *Return on Assets* (ROA) Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada Tabel 1.1 dapat dilihat selama 5 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 nilai *Return on Assets* cenderung mengalami penurunan, dan hanya dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan *Return on Assets* yaitu pada tahun 2017 ROA sebesar 1,48% dan ROA tahun 2017 sebesar 1,74%.

Berdasarkan data dari rasio profitabilitas diatas yang diwakili oleh *Return on Assets* pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. yang disajikan oleh penulis

dapat dibuat data mengenai ROA PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. periode 2016-2020.



**Gambar 1.1**  
***Return on Assets (ROA) Bank Maybank Indonesia Tbk.***

Dari Gambar 1.1 *Return on Aseets (ROA)* pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk. Tahun 2016-2020 mengalami penurunan. Terlihat nilai ROA dari tahun 2016 ke tahun 2017 menurun yaitu dari 1,61% menjadi 1,48%, diikuti penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 yaitu dari 1,73% menurun menjadi 1,49%, menurun lagi menjadi 1,06%. Dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 ke 2018 yaitu dari 1,48% meningkat menjadi 1,73%.

Semakin besar nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapat perusahaan, semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajemen perusahaan PT Bank Maybank

Indonesia Tbk. dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dilihat dari *Return on Assets* PT Bank Maybank Indonesia Tbk. yang terus menurun hingga mencapai ROA sebesar 1,06% pada tahun 2020 padahal sebelumnya pada tahun 2018 yang menghasilkan ROA sebesar 1,73%.

Hal ini tentunya menjadi masalah karena total laba atau pengembalian yang akan didapat mengalami penurunan. Selain itu fenomena ini mengindikasikan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan keuntungan (laba).

Prediksi terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) karena rasio-rasio keuangan tersebut merupakan rasio yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengukur tingkat kesehatan bank sesuai dengan teori CAMEL. Bank yang sehat memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba.

Ada beberapa faktor rasio keuangan yang diduga dapat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba perusahaan diantaranya *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Assets* (ROA), *Loan to Deposits Ratio* (LDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Net Interest Margin* (NIM). Salah satu rasio keuangan yang sering digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang

mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2005: 121). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan membuat bank semakin kuat dalam menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko dan mampu membiayai operasi bank, sehingga akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Suhardjono dan Kuncoro, 2002: 73).

Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun penelitian tersebut berbeda dengan Mawardi (2004) dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

Rasio keuangan berikutnya adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009: 120). Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil, begitu juga sebaliknya jika semakin tinggi BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya maka laba yang dapat dicapai semakin meningkat.

Bukti empiris yang mendukung dugaan ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani (2007). Dalam penelitiannya tersebut menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hasil penelitian

tersebut tidak sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amalia, Herdiningtyas, (2005) yaitu BOPO mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis melakukan penelitian tentang **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.
2. Bagaimana Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020
3. Bagaimana *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan 2020.
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Capital Adequacy Ratio* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.
2. Beban Operasional Pendapatan Operasional pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.
3. *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk. dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return on Assets* pada PT Bank Maybank Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu pengetahuan:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya pembahasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Assets* yaitu *Capital Adequacy Ratio* dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, dan untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan



Operasional terhadap *Return on Assets*, sehingga dapat membandingkan ilmu yang diterapkan pada saat perkuliahan dengan yang ada di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai informasi yang kiranya dapat memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan, petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama atau penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya ada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 6 (enam) bulan yaitu mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021.